



Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Hukum Zakat melalui Metode Ceramah di SDN 17 Tanjung Mas

Nopia Hanum¹, M.Zulkarnain²

¹ SDN 17 Tanjung Mas

² SD Negeri 15 Luhak Nan Duo

Correspondence: nopiahanum3@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Hukum Zakat, lecture method, Islamic studies, student engagement, understanding zakat.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to enhance students' understanding of "Hukum Zakat" (The Law of Zakat) through the use of the lecture method at SDN 17 Tanjung Mas. The study was conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The lecture method is used to present key concepts regarding zakat, its significance, and the requirements of zakat in Islam. Data were collected through classroom observations, student assessments, and reflections on their learning process. The results indicated that the lecture method improved students' understanding of zakat laws, with an increase in their ability to explain the rules and importance of zakat in their lives. By the end of the second cycle, students demonstrated a deeper understanding of the concept of zakat, particularly in terms of its role in the Islamic community and its connection to social justice. This research suggests that the lecture method, when effectively implemented, can be an effective tool for teaching Islamic studies, particularly in understanding the legal and moral dimensions of zakat.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA. This is an open access article under the CC BY NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan agama Islam di sekolah dasar memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada siswa sejak usia dini. Salah satu materi yang harus dipahami oleh siswa adalah hukum zakat, sebagai salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh umat Muslim. Namun, meskipun zakat menjadi bagian dari kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), banyak siswa yang masih kesulitan untuk memahami konsep dan hukum zakat secara mendalam. Berdasarkan penelitian oleh Sari (2017), banyak siswa yang masih menganggap zakat hanya sebagai kewajiban tanpa benar-benar memahami makna dan tujuannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih efektif dalam pembelajaran zakat sangat diperlukan agar siswa dapat memahami esensi dan pentingnya zakat dalam Islam.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran agama Islam sangat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Pada banyak sekolah dasar, metode ceramah masih menjadi pilihan utama dalam menyampaikan materi pembelajaran. Namun, meskipun metode ceramah cukup efektif dalam memberikan informasi, ada kecenderungan bahwa siswa menjadi pasif dan tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Menurut penelitian oleh Hidayat (2020), metode ceramah yang hanya bersifat satu arah sering kali menyebabkan siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan pemikiran kritis mereka terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan terhadap metode pengajaran zakat di sekolah dasar.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperbaiki pemahaman siswa adalah dengan menggunakan metode ceramah yang lebih interaktif. Metode ini memungkinkan siswa untuk

lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan memberikan kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, dan berbagi pendapat. Penelitian oleh Dewi (2021) menunjukkan bahwa ceramah yang interaktif dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, karena siswa merasa lebih dihargai dan terlibat dalam diskusi. Dengan mengubah ceramah menjadi lebih dinamis dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, diharapkan mereka dapat memahami hukum zakat dengan lebih baik.

Namun, meskipun metode ceramah yang interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa, tantangan terbesar adalah bagaimana menyampaikan materi yang kompleks dan mendalam seperti hukum zakat secara mudah dipahami. Zakat adalah kewajiban yang melibatkan aspek sosial, ekonomi, dan spiritual dalam Islam, dan siswa perlu memahami bagaimana zakat dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian oleh Silkyanti (2019) menyarankan bahwa untuk mempermudah pemahaman siswa, materi zakat harus dijelaskan dengan contoh-contoh nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Hal ini dapat membantu siswa untuk melihat relevansi zakat dalam kehidupan sehari-hari dan memahami pentingnya zakat sebagai sarana untuk mencapai kesejahteraan sosial.

Pengajaran zakat di sekolah dasar perlu juga disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan usia siswa. Pada tingkat ini, siswa mungkin belum sepenuhnya mampu memahami konsep abstrak seperti pembagian harta untuk zakat atau jenis-jenis zakat yang ada. Oleh karena itu, guru perlu menyederhanakan penjelasan dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Hidayat (2020) menekankan pentingnya penggunaan bahasa yang sederhana dan ilustrasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari agar siswa dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan hukum zakat dalam kehidupan mereka. Guru harus mampu menjelaskan hukum zakat dengan cara yang menarik dan mudah dicerna oleh siswa di tingkat sekolah dasar.

Siswa juga perlu diberikan pemahaman tentang berbagai jenis zakat, seperti zakat mal, zakat fitrah, dan zakat profesi, serta syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk menunaikan zakat. Pemahaman yang mendalam tentang berbagai jenis zakat akan membantu siswa memahami zakat sebagai kewajiban yang mencakup banyak aspek kehidupan. Fatimah (2021) menyatakan bahwa pengajaran zakat yang komprehensif dan mencakup berbagai jenis zakat akan membantu siswa untuk melihat zakat sebagai bagian integral dari ajaran Islam yang berhubungan dengan sosial dan ekonomi. Hal ini juga penting agar siswa dapat memahami bahwa zakat bukan hanya sekedar kewajiban pribadi, tetapi juga bagian dari tanggung jawab sosial terhadap masyarakat.

Selain itu, penting bagi siswa untuk memahami bahwa zakat tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban agama, tetapi juga sebagai alat untuk mengurangi ketimpangan sosial dan membantu mereka yang membutuhkan. Dalam Islam, zakat juga memiliki dimensi sosial yang mendalam, yang dapat memperkuat rasa solidaritas dan kebersamaan dalam masyarakat. Sari (2018) menekankan bahwa zakat memiliki tujuan untuk membersihkan harta dan memperbaiki kesejahteraan sosial, sehingga siswa harus memahami aspek sosial dari zakat. Pemahaman ini sangat penting agar siswa dapat melihat zakat sebagai salah satu cara untuk berkontribusi dalam menciptakan keadilan sosial di masyarakat.

Siswa yang memahami hukum zakat dengan baik akan lebih mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan mereka. Mereka akan lebih cenderung untuk melaksanakan zakat secara sukarela dan lebih peka terhadap kebutuhan sosial di sekitar mereka. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk tidak hanya fokus pada aspek teori dari hukum zakat, tetapi juga pada bagaimana siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dewi (2021) mengungkapkan bahwa pendidikan agama yang menekankan pada penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari akan lebih efektif dalam membentuk karakter dan moral siswa.

Selain itu, pemahaman yang baik tentang hukum zakat juga dapat membantu siswa dalam membangun kesadaran sosial yang tinggi. Zakat, sebagai bagian dari rukun Islam, memiliki

peran penting dalam membentuk sikap empati terhadap sesama dan mendorong tindakan sosial yang positif. Penelitian oleh Fatimah (2021) menunjukkan bahwa siswa yang memahami pentingnya zakat akan lebih cenderung untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran hukum zakat dapat menjadi sarana untuk mengembangkan karakter sosial siswa yang peduli terhadap kebutuhan orang lain.

Namun, dalam prakteknya, pengajaran zakat di sekolah dasar menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya sumber daya dan keterbatasan waktu. Banyak guru yang merasa kesulitan untuk menyampaikan materi zakat dengan cara yang menarik dan efektif, terutama di tengah keterbatasan fasilitas dan waktu yang ada. Menurut Hidayat (2020), diperlukan upaya yang lebih besar dari pihak sekolah dan pemerintah untuk memberikan pelatihan kepada guru agar dapat mengajarkan materi zakat dengan cara yang lebih efektif dan menarik bagi siswa. Pelatihan ini dapat mencakup teknik-teknik pengajaran yang lebih interaktif dan penggunaan media yang relevan untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Dengan menggunakan metode ceramah yang lebih interaktif, diharapkan siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis tentang zakat, tetapi juga dapat memahami esensi dan tujuan zakat dalam kehidupan mereka. Metode ceramah yang baik harus dapat merangsang rasa ingin tahu siswa dan mendorong mereka untuk aktif bertanya dan berdiskusi. Penelitian oleh Silkyanti (2020) menyatakan bahwa metode ceramah yang disertai dengan diskusi dan tanya jawab akan lebih efektif dalam membangun pemahaman siswa, karena mereka dapat langsung mengajukan pertanyaan dan mendapatkan penjelasan lebih lanjut dari guru.

Secara keseluruhan, pengajaran tentang hukum zakat di SDN 17 Tanjung Mas harus diarahkan untuk meningkatkan pemahaman siswa tidak hanya tentang kewajiban agama, tetapi juga tentang peran zakat dalam menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan pendekatan yang tepat, seperti ceramah interaktif, agar siswa dapat memahami hukum zakat secara mendalam dan aplikatif. Melalui metode yang tepat, diharapkan pemahaman siswa tentang zakat dapat meningkatkan kesadaran sosial mereka dan mendorong mereka untuk melaksanakan zakat sebagai bagian dari tanggung jawab sosial mereka sebagai umat Islam.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang hukum zakat melalui penerapan metode ceramah interaktif di SDN 17 Tanjung Mas. PTK dipilih karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru merancang kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam ceramah yang interaktif, di mana mereka diberikan kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, dan berinteraksi dengan materi yang diajarkan. Selama pelaksanaan, siswa diharapkan aktif dalam mengikuti ceramah dan mengaitkan materi zakat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Observasi dilakukan untuk mencatat perubahan yang terjadi dalam keterlibatan siswa, pemahaman mereka terhadap materi, dan sikap mereka terhadap pembelajaran. Pada tahap refleksi, hasil observasi dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas metode ceramah dan merencanakan langkah-langkah perbaikan untuk siklus berikutnya.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari observasi kelas, wawancara dengan siswa dan guru, serta dokumentasi hasil pembelajaran. Observasi digunakan untuk memantau seberapa aktif siswa dalam mengikuti ceramah dan berpartisipasi dalam diskusi. Wawancara dilakukan untuk menggali pendapat siswa tentang pemahaman mereka terhadap hukum zakat setelah mengikuti ceramah, serta untuk memperoleh pandangan guru mengenai keberhasilan penerapan metode ceramah. Dokumentasi berupa hasil tes yang diberikan pada akhir siklus

digunakan untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa meningkat setelah penerapan metode ceramah. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan fokus pada perubahan keterlibatan siswa, pemahaman mereka, serta peran guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Keberhasilan penelitian ini diukur melalui dua indikator utama: peningkatan pemahaman siswa mengenai hukum zakat dan peningkatan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Pemahaman siswa diukur melalui tes akhir siklus yang mengevaluasi sejauh mana mereka dapat menjelaskan hukum zakat, syarat-syaratnya, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan siswa dalam ceramah juga akan dinilai berdasarkan observasi terhadap partisipasi mereka dalam diskusi dan tanya jawab. Selain itu, refleksi dari siswa dan guru akan memberikan wawasan lebih lanjut tentang kelebihan dan kekurangan metode ceramah yang diterapkan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah metode ceramah yang interaktif dapat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang hukum zakat dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka.

RESULTS AND DISCUSSION

Temuan pertama yang diperoleh dari penelitian ini adalah peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa selama pembelajaran tentang hukum zakat setelah penerapan metode ceramah interaktif. Sebelum implementasi metode ini, sebagian besar siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Namun, setelah ceramah diberikan dengan melibatkan siswa dalam tanya jawab dan diskusi, mereka mulai aktif bertanya dan berbagi pendapat mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Hidayat (2020) yang menunjukkan bahwa ceramah interaktif dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran karena memberikan ruang bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menjelaskan pemahaman mereka. Peningkatan keterlibatan siswa ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, metode ceramah dapat lebih efektif dalam memfasilitasi pemahaman siswa.

Selain itu, temuan penting lainnya adalah peningkatan pemahaman siswa tentang konsep dasar zakat, seperti pengertian, hukum, dan syarat-syarat zakat. Sebelum penerapan metode ceramah interaktif, banyak siswa yang kesulitan untuk memahami makna zakat, serta kewajiban dan tujuan zakat dalam Islam. Namun, setelah mengikuti pembelajaran dengan ceramah interaktif, mereka mulai lebih memahami hubungan antara zakat dan kehidupan sehari-hari. Hal ini mendukung temuan oleh Sari (2017), yang menyatakan bahwa metode ceramah interaktif dapat membantu siswa menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata mereka, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi.

Meskipun ada peningkatan dalam pemahaman siswa, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami rincian zakat, seperti jenis-jenis zakat yang ada dan cara perhitungannya. Sebagian besar siswa masih merasa kesulitan memahami konsep zakat mal dan zakat fitrah, serta perbedaan keduanya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun metode ceramah interaktif dapat memperbaiki pemahaman secara umum, masih ada materi yang perlu penjelasan lebih lanjut untuk siswa. Menurut Fatimah (2021), kesulitan ini biasanya terjadi pada materi yang membutuhkan pemahaman yang lebih terperinci. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam dan konkret, terutama mengenai perbedaan jenis zakat dan cara menunaikannya.

Temuan lainnya adalah bahwa siswa lebih mudah memahami hukum zakat ketika diberikan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan mereka. Banyak siswa yang lebih tertarik untuk memahami zakat setelah guru memberikan contoh penerapan zakat dalam kehidupan sehari-hari, seperti zakat penghasilan dan zakat profesi. Penelitian oleh Silkyanti (2019) mengungkapkan bahwa contoh nyata dalam pembelajaran agama dapat membantu siswa

menghubungkan teori dengan praktik. Hal ini memperlihatkan bahwa pengajaran zakat yang mengandung contoh nyata akan lebih mudah dipahami dan diinternalisasi oleh siswa.

Siswa juga menunjukkan peningkatan kemampuan untuk berdiskusi mengenai hukum zakat dalam kelompok kecil. Di awal pembelajaran, banyak siswa merasa enggan untuk berbicara di depan kelas. Namun, setelah beberapa sesi ceramah interaktif, siswa mulai lebih percaya diri untuk berdiskusi dalam kelompok kecil dan menyampaikan pendapat mereka. Hal ini menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka, tetapi juga kemampuan mereka dalam berkomunikasi. Hidayat (2020) mencatat bahwa diskusi dalam kelompok dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa dan memberikan mereka kesempatan untuk lebih memahami materi secara lebih mendalam.

Seiring dengan meningkatnya keterlibatan dalam diskusi, siswa mulai menyadari pentingnya zakat dalam menciptakan kesejahteraan sosial. Siswa dapat mengaitkan zakat dengan konsep keadilan sosial yang diajarkan dalam agama Islam. Mereka juga mulai memahami bahwa zakat bukan hanya sekadar kewajiban agama, tetapi juga merupakan alat untuk membantu mereka yang membutuhkan. Temuan ini selaras dengan penelitian oleh Dewi (2021), yang menunjukkan bahwa pemahaman zakat yang mendalam dapat meningkatkan kesadaran sosial siswa, mengajarkan mereka tentang tanggung jawab sosial dan pentingnya berbagi kepada sesama.

Namun, meskipun ada peningkatan pemahaman dalam diskusi kelompok, beberapa siswa masih cenderung pasif dalam diskusi kelas besar. Hal ini mungkin disebabkan oleh rasa malu atau kurangnya percaya diri untuk berbicara di depan banyak orang. Sari (2020) mengungkapkan bahwa faktor kepercayaan diri mempengaruhi partisipasi siswa dalam diskusi kelas. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan suasana yang lebih nyaman dan mendukung agar semua siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas besar.

Pentingnya zakat dalam kehidupan sehari-hari juga semakin dipahami siswa setelah mereka mendapatkan kesempatan untuk berbagi pengalaman dan cerita tentang bagaimana mereka melihat zakat diterapkan di masyarakat. Siswa mulai memahami bahwa zakat tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban agama, tetapi juga memiliki dampak sosial yang besar bagi masyarakat. Hidayat (2020) menunjukkan bahwa pengajaran agama yang menekankan aspek praktis dan sosial akan lebih efektif dalam membentuk pemahaman yang aplikatif bagi siswa. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan agama harus lebih berfokus pada pengaplikasian nilai-nilai dalam kehidupan nyata.

Selain itu, siswa menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap topik zakat setelah pembelajaran ceramah interaktif. Mereka tidak hanya tertarik pada konsep zakat, tetapi juga pada cara zakat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa ceramah interaktif dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap materi yang selama ini dianggap kurang menarik. Penelitian oleh Silkyanti (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat.

Pada siklus kedua, pengajaran dengan ceramah interaktif semakin berhasil dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang hukum zakat. Evaluasi yang dilakukan pada akhir siklus kedua menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menjelaskan dengan baik konsep zakat dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Fatimah (2021) menyatakan bahwa evaluasi berkelanjutan sangat penting untuk menilai sejauh mana metode pembelajaran berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa siklus kedua lebih efektif dalam memperkuat pemahaman siswa tentang zakat.

Meskipun demikian, tantangan utama yang dihadapi adalah kebutuhan untuk memberikan perhatian lebih kepada siswa yang lebih kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Beberapa siswa masih merasa sulit memahami konsep yang lebih rumit, seperti perhitungan zakat mal.

Hal ini sejalan dengan temuan oleh Sari (2020) yang menyatakan bahwa siswa dengan kemampuan akademik yang lebih rendah cenderung kesulitan memahami materi yang memerlukan perhitungan atau detail. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih individual dan penjelasan yang lebih mendalam untuk membantu siswa tersebut.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode ceramah interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang hukum zakat secara signifikan. Peningkatan keterlibatan siswa dalam diskusi, pemahaman yang lebih baik tentang konsep zakat, dan minat yang lebih tinggi terhadap topik ini menunjukkan bahwa metode ini sangat efektif dalam mengajarkan materi yang sebelumnya dianggap sulit atau membosankan. Penelitian oleh Dewi (2021) mengungkapkan bahwa keberhasilan pembelajaran agama bergantung pada kemampuan metode yang digunakan untuk melibatkan siswa secara aktif dan meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai yang diajarkan.

Sebagai rekomendasi, pembelajaran zakat sebaiknya dilanjutkan dengan metode yang lebih bervariasi dan disesuaikan dengan karakteristik siswa, sehingga semua siswa dapat lebih memahami dan mengaplikasikan hukum zakat dalam kehidupan mereka. Menurut Hidayat (2020), metode yang lebih bervariasi dan interaktif dapat memperkuat pemahaman siswa tentang materi agama dan mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan metode ceramah interaktif dalam pembelajaran zakat perlu terus dikembangkan untuk mencapai hasil yang lebih maksimal.

CONCLUSION

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode ceramah interaktif dalam pembelajaran hukum zakat di SDN 17 Tanjung Mas efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Melalui ceramah yang melibatkan tanya jawab dan diskusi, siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pendapat. Hal ini mencerminkan bahwa ceramah interaktif mampu merangsang pemikiran kritis siswa dan membuat mereka lebih memahami materi zakat, terutama mengenai hukum, syarat, dan jenis-jenis zakat. Penelitian ini juga menemukan bahwa dengan memberikan contoh nyata tentang penerapan zakat dalam kehidupan sehari-hari, siswa menjadi lebih mampu mengaitkan materi dengan praktik sosial mereka.

Namun, meskipun ada peningkatan dalam pemahaman, beberapa siswa masih kesulitan memahami rincian zakat yang lebih kompleks, seperti perhitungan zakat mal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ceramah interaktif dapat meningkatkan pemahaman umum, ada kebutuhan untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam untuk materi yang lebih sulit. Selain itu, siswa yang cenderung pasif dalam diskusi kelas besar menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih mendukung untuk mendorong partisipasi aktif dari semua siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyarankan agar metode ceramah yang interaktif terus diterapkan untuk mengajarkan materi yang kompleks seperti hukum zakat. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif, bertanya, dan berdiskusi, pemahaman mereka terhadap materi dapat lebih mendalam dan aplikatif. Ke depan, penting untuk mengembangkan lebih banyak variasi metode pengajaran untuk memastikan bahwa semua siswa dapat memahami dan mengaplikasikan konsep zakat dalam kehidupan mereka dengan lebih baik.

REFERENCES

- Dewi, N. (2021). Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 122-134.
- Fatimah, S. (2021). Interaksi Guru-Siswa dalam Pembelajaran Agama Islam: Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(1), 56-68.
- Hidayat, T. (2020). Pengajaran Al-Qur'an dan Peningkatan Karakter Religius Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(3), 201-212.
- Sari, D. (2017). Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an dalam Membangun Moralitas Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), 110-122.
- Sari, D. (2020). Implementasi Pembelajaran Agama Islam untuk Meningkatkan Pemahaman Hukum Zakat di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 99-110.
- Silkyanti, A. (2019). Pengaruh Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam dan Karakter*, 14(1), 77-89.